



Penerapan Metode *Shared Reading* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Siswa Di Kelas Tinggi

¹Prilly Yassinta, ²Luthfi Hamdani Maula, ³Din Azwar Uswatun

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

¹prillyyassinta@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode *Shared Reading* untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa di kelas tinggi. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain penelitian menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang dilakukan sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV (Empat) SDN 1 Cikembar sebanyak 39 siswa, terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes berupa *pretest* dan *posttest* sedangkan teknik non tes berupa observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian pada pra siklus melalui tes indikator kemampuan membaca nyaring, menunjukkan ketuntasan sebesar 26%, kemudian meningkat pada siklus I mencapai ketuntasan sebesar 46%. Sedangkan pada siklus II, hasil tes menunjukkan ketuntasan mencapai 79%. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menyimpulkan bahwa kemampuan membaca nyaring siswa meningkat melalui metode *Shared Reading* pada siswa kelas tinggi sekolah dasar tahun ajaran 2019.

Kata Kunci: Metode *Shared Reading*, Membaca nyaring, Sekolah Dasar

Abstract

This study aims to describe the application method of Shared Reading to improve the reading ability in high basic students. The research method used was Classroom Action Research with a research design using the Kemmis and Mc Taggart models which were carried out in two cycles. Each cycle consists of planning, implementing actions, observing, and reflecting. The subjects in this study were grade IV students of SDN 1 Cikembar with 39 students, consisting of 17 male students and 22 female students. Data collection techniques in this study used a test technique in the form of pretest and posttest. While the non-test technique is in the form of observation, field notes and documentation. The data analysis technique used is quantitative descriptive. The results of the pre-cycle study through the indicator test of the ability to read aloud, showed completeness of 26%. Then increasing in the first cycle reached completeness by 46%. Whereas in the second cycle, the results of the tests showed completeness reached 79%. This Classroom Action Research concludes that students ability to read aloud increases through Shared Reading methods in high school students in the elementary school year 2019.

Keywords: Shared Reading Method, Loud Reading ability, Elementary School

PENDAHULUAN

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan

suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak

terlaksana dengan baik Hodgson (dalam Tarigan, 2008: 7).

Ada empat standar kompetensi yang diajarkan dalam pelajaran bahasa Indonesia yaitu: mendengarkan atau menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap aspek tersebut tidak dapat berdiri sendiri melainkan harus saling berkaitan dan berhubungan. Dalam kurikulum tingkat satuan pelajaran (KTSP) tahun 2006 pada salah satu kompetensi dasar yaitu aspek membaca, berkenaan dengan indikator membaca nyaring dengan ucapan yang tepat untuk diri sendiri dan orang lain. Dari sinilah dapat dilihat betapa pentingnya membaca dengan ucapan intonasi, pelafalan, dan penggunaan tanda baca yang tepat. Agar siswa mampu membaca nyaring tersebut, baik diperlukan adanya pembinaan, Depdiknas (dalam Ismanuria, 2017: 139).

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan dengan guru sebagai wali kelas SD Negeri 1 Cikembar, saat penelitian berlangsung terdapat suatu kondisi yang tidak mendukung siswa dalam kemampuan membaca nyaring. Kondisi tersebut antara lainnya adalah : siswa kurang memiliki kegemaran dalam membaca, siswa tidak membiasakan diri untuk sering membaca. Saat dikelas, siswa tidak akan membaca jika tidak mendapatkan perintah dari gurunya sendiri dan juga siswa tidak mempunyai rasa percaya diri/ berani jika membaca sendiri di depan kelas. Kemudian pembelajaran yang konvensional sehingga guru belum bisa memberikan materi pembelajaran yang menarik dan cara mengajar yang menarik perhatian siswa. Pembelajaran hanya berlangsung satu arah, dimana guru hanya memberikan materi pembelajaran saja dan siswa hanya duduk sambil mendengarkan guru berbicara.

Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan memberikan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa, yaitu metode *Shared Reading* (Membaca Bersama). *Shared Reading* merupakan metode pembelajaran yang dimana dalam pembelajaran tersebut didalam nya terdapat kegiatan membaca bersama anatara guru dengan siswa nya. Metode membaca bersama (*shared reading*) dapat membantu siswa dalam aspek kebahasaan, salah satu aspek kebahasaan itu adalah membaca dengan suara keras atau nyaring. Salah satu keunggulan dari metode pembelajaran membaca bersama (*Shared Reading*) adalah siswa tidak hanya sekedar dapat mendengarkan sebuah bacaan, tetapi siswa juga diharapkan nantinya dapat membaca nyaring atau memahami bacaan yang telah diperlihatkan, kemudian mengembangkan

kompetensi diri dan percaya diri siswa yang masih mengalami hambatan/kesulitan.

Shared Reading merupakan metode yang dikembangkan oleh Down Holdaway. Menurut Down Holdaway, *Shared Reading* merupakan kegiatan belajar secara kolaboratif. Kegiatan ini biasanya dimulai dengan seorang guru membaca dari Buku Besar sehingga setiap anak dapat melihat teks (Wulantina, S, 2013: 4).

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Dengan penelitian tindakan kelas guru dapat meneliti sendiri terhadap praktik pembelajaran yang dilakukannya dikelas. Guru juga dapat melakukan penelitian terhadap siswa dilihat dari aspek interaksinya dalam proses pembelajaran (Asrori, 2012: 4). Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart yaitu penelitian tindakan yang diawali dengan perencanaan tindakan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Tempat penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu bertempat di SD Negeri 1 Cikembar Kecamatan Cikembar Kabupaten Sukabumi. Partisipan dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Cikembar. Yang terdiri dari 39 siswa. Pemilihan partisipan ini dilakukan berdasarkan dari penemuan permasalahan yang ada dikelas terkait dengan permasalahan kurangnya kemampuan siswa dalam keterampilan membaca nyaring dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Alasan penulis memilih siswa kelas IVB sebagai partisipan penelitian karena berdasarkan penemuan permasalahan yang disebabkan oleh kurangnya kemampuan siswa dalam membaca nyaring pada saat pembelajaran sehingga siswa belum mampu menguasai teknik-teknik dalam membaca yang benar.

Tahap pelaksanaan tindakan, penulis bertindak sebagai guru dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan sintaks metode pembelajaran *Shared Reading* yang telah dikembangkan dalam RPP. Selama proses pembelajaran, penulis dibantu oleh observer untuk mengamati kegiatan guru dan siswa dikelas. Adapun langkah-langkah melalui penerapan metode pembelajaran *Shared Reading* pada siklus I yaitu tahap prabaca, tahap membaca, tahap pascabaca.

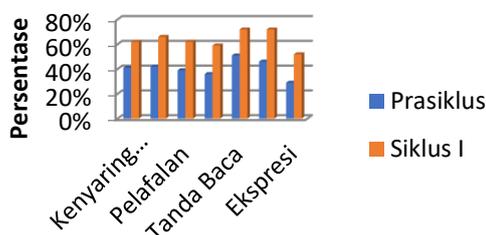
Dalam pengolahan data, analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan untuk memperoleh bukti apakah telah terjadi perbaikan, perubahan ataupun peningkatan yang diharapkan. Data yang diperoleh dari hasil lembar observasi dapat

dianalisis secara deskriptif kuantitatif, sedangkan data yang diperoleh dari hasil catatan lapangan dapat dianalisis secara deskriptif kualitatif. Setelah melakukan pengumpulan data, peneliti melakukan analisis data dengan tahap-tahap sebagai berikut. (1) Observasi/ kinerja guru adalah observasi yang menentukan nilai kinerja guru berdasarkan dari hasil lembar observasi guru. (2) Observasi Siswa yaitu menentukan nilai aktivitas siswa berdasarkan dari hasil lembar observasi siswa. (3) Tes membaca nyaring.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran siklus I menggunakan penerapan metode pembelajaran *Shared Reading* memberikan pengaruh yang cukup baik terhadap peningkatan kemampuan membaca nyaring siswa di kelas tinggi pada setiap indikator pembelajaran yang dilakukan.

Ketercapaian dari setiap indikator pada seluruh siswa dan ketercapaian seluruh indikator pada setiap siswa mengalami peningkatan yang cukup baik, peningkatan tersebut diperoleh berdasarkan hasil tes pada kegiatan pra siklus dan pelaksanaan siklus I mengenai peningkatan kemampuan membaca nyaring siswa. Berikut ini adalah perbandingan setiap indikator dapat dilihat pada gambar 4.1

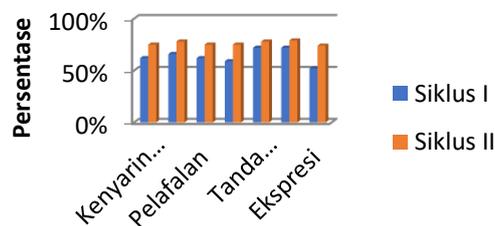


Gambar 1. Grafik Persentase Peningkatan Pra Siklus dan Siklus I

Berdasarkan ketercapaian indikator membaca nyaring siswa secara keseluruhan, hasil yang diperoleh mengalami peningkatan dari semua indikator. Berdasarkan peningkatan kemampuan membaca nyaring setiap indikator yang telah dijelaskan di siklus I memperoleh nilai peningkatan yang berbeda padahal perlakuan dan tindakan yang diberikan sama.

Pembelajaran siklus II menggunakan penerapan metode pembelajaran *Shared Reading* memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap peningkatan kemampuan membaca nyaring siswa di kelas tinggi pada setiap indikator pembelajaran yang dilakukan. Peningkatan ketuntasan belajar siklus II sudah meningkat secara signifikan, terlihat dari hasil hasil penampilan siswa yang membacakan teks

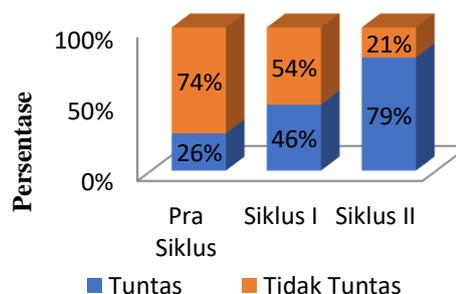
cerita secara nyaring, baik dan tepat. Dari hasil siklus II terbukti sudah banyak siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM (75). Maka dari itu, dapat dilihat pada Gambar 4.2 perbandingan siklus I dan siklus II sebagai berikut.



Gambar 2. Grafik Persentase Peningkatan Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan Gambar 4.2 diatas, menunjukkan bahwa hasil siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan di setiap indikator kemampuan membaca nyaring siswa, Berdasarkan ketercapaian indikator membaca nyaring siswa secara keseluruhan, hasil yang diperoleh mengalami peningkatan dari semua indikator.

Ketercapaian siklus II meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan pra siklus dan siklus I. berikut persentase peningkatan setiap siklus dapat disajikan pada gambar 4.3 sebagai berikut.



Gambar 3. Grafik Persentase Peningkatan Setiap Siklus

Grafik diatas menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa dalam muatan pembelajaran Bahasa Indonesia mengalami peningkatan disetiap siklus nya. Hal ini terbukti dengan hasil ketuntasan pra siklus yang diperoleh siswa yaitu 26% pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 20% menjadi 46%, pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 33% menjadi 79%.

Berdasarkan ketercapaian indikator membaca nyaring siswa secara keseluruhan, hasil yang diperoleh mengalami peningkatan. Berdasarkan

peningkatan kemampuan membaca nyaring setiap indikator yang telah dijelaskan di siklus I memperoleh nilai peningkatan yang berbeda padahal perlakuan dan tindakan yang diberikan sama. Hal tersebut dikarenakan sebelumnya siswa kurang dibiasakan memperhatikan guru saat memberikan prosedur membaca nyaring yang baik sehingga hal tersebut terbawa sampai ke pembelajaran selanjutnya.

Peningkatan ketuntasan belajar siklus II sudah meningkat secara signifikan, terlihat dari hasil penampilan siswa yang membacakan teks cerita secara nyaring, baik dan tepat. Dari hasil siklus II terbukti sudah banyak siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM (75). Maka dari itu dapat dilihat bahwa penerapan metode pembelajaran *Shared Reading* sudah relevan dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa di kelas tinggi.

Hal ini dapat dilihat dari kelebihan membaca bersama yaitu, metode ini dapat diterapkan untuk anak-anak dari berbagai macam latar belakang yang berbeda. Membaca bersama terbukti memberikan hasil dan manfaat bagi anak-anak, khususnya dalam penerapan membaca nyaring. Penerapan metode membaca bersama sudah sering dilakukan di luar Indonesia, namun belum banyak dilakukan di Indonesia (Mirah: 2012). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa metode *Shared Reading* dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa di kelas tinggi sekaligus memberikan motivasi bagi siswa untuk lebih mengembangkan minat baca siswa.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan pada pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menerapkan metode *Shared Reading* untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa dikelas tinggi, dapat disimpulkan sebagai berikut. Berdasarkan hasil dari pelaksanaan metode *Shared Reading* dan observasi yang diamati selama proses pembelajaran diperoleh nilai rata-rata aktivitas guru yaitu 74 dengan kategori baik dan aktivitas siswa 64 dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh aktivitas guru yaitu 80 dengan kategori sangat baik dan aktivitas siswa 81 dengan kategori sangat baik.

Peningkatan kemampuan membaca nyaring dapat diperoleh dari ketuntasan klasikal pada pelaksanaan pra siklus sebesar 26% (10 siswa yang tuntas) dengan kategori kurang serta kemampuan nya yang relative masih rendah. Pada siklus I sudah mulai meningkat sebesar 46% (18 siswa yang tuntas)

dengan kategori kurang, dan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 79% (31 siswa yang tuntas) dengan kategori baik. Maka dengan demikian metode *Shared Reading* terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa dikelas tinggi.

Dari data dan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Shared Reading* dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa, hal ini dapat dilihat dari aktivitas belajar guru dan siswa yang selalu meningkat kearah yang lebih baik

Saran

Berdasar simpulan di atas, saran yang diperoleh untuk guru ialah dapat menerapkan metode metode *Shared Reading* dalam kemampuan membaca nyaring siswa di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z., Maftuh, M., Sujak, & Kawentar. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. YRAMA WIDYA.
- Asrori, M. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Beto, S. (2016). *Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Siswa Kelas II SD NEgeri Dukuh 2 Sleman*. Sleman.
- Djadjuri, D., Saepuloh, L., & Rizal, S. U. (2015). *Kurikulum dan pembelajaran (jilid 2 pembelajaran)*. Bekasi: Penerbit Nurani.
- Hamzah, A., & Muhlirarini. (2014). *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Raja Gafindo Persada.
- Ismanuria. (2017, Maret). Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Siswa Kelas V SDN 009 Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. *Jurnal Akrab Juara, Volume 2 Nomor 2 Edisi Maret*, 138-150.
- Munggaran, P. (2013). *Penerapan Metode SHARED READING Dalam Pembelajaran Membaca Teks Cerita Anak Pada Siswa Kelas VII SMP*. Bandung.
- Sekar Mirah, D. A. (2012). *Pengaruh Metode Membaca Bersama terhadap Peningkatan Pemahaman Kosa Kata pada Anak-anak Usia Dini yang menjadi siswi-siswi TK A*.
- Sumriana. (2015, April). Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Dengan Menggunakan Metode Latihan Siswa Kelas III SDN Kayumalue Ngapa Kecamatan Palu Utara. *e-journal Bahasantodea, Volume 3 Nomor 2*.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca*. Bandung: Percetakan Angkasa.